

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DAN MOTIVASI SISWA KELAS V
SD NEGERI PULE 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Matematika



OLEH :

Ade Nor Isnanda

NPM 17.1.01.05.0028

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peranan yang krusial dalam pembentukan peradaban suatu bangsa, menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu masyarakat. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai alat transformasi yang mampu membentuk karakter, mengasah keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkontribusi terhadap perkembangan holistik manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar yang memuaskan oleh peserta didik, di mana hasil ini tidak hanya mencerminkan pemahaman materi, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pencapaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) seperti motivasi, minat, dan kecerdasan, maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal) yang mencakup dukungan keluarga, kualitas pengajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Motivasi belajar yang bervariasi pada setiap individu siswa merupakan salah satu faktor intrinsik yang memainkan peran signifikan dalam menentukan hasil belajar mereka. Menurut pandangan Palupi et al. (2014), motivasi dapat dipahami sebagai suatu mekanisme yang mengubah motif menjadi tindakan nyata atau perilaku dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai

sasaran tertentu. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong internal yang mampu memicu antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, dan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademis mereka. Sebagai elemen fundamental dalam pembelajaran, motivasi tidak hanya berpengaruh pada tingkat keterlibatan siswa tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan serta mencapai prestasi yang diinginkan.

Ketika motivasi belajar berkembang dalam diri siswa, dampaknya terhadap perhatian mereka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, seperti matematika, akan menjadi sangat signifikan, mendorong mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Motivasi yang kuat ini tidak hanya mempengaruhi peningkatan perhatian, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan disiplin diri yang lebih baik, memungkinkan siswa untuk mengalokasikan waktu yang cukup dan secara efisien menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Dengan motivasi sebagai pendorong utama, siswa lebih mampu mengatasi berbagai tantangan akademis yang mungkin mereka hadapi, termasuk situasi-situasi yang menuntut, sehingga mereka dapat bertahan dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Lebih dari itu, motivasi belajar juga memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri, yang secara langsung berimbas pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi pelajaran dan menghadapi berbagai aspek akademik dengan sikap yang lebih optimis dan proaktif.

Mayoritas pelajar cenderung memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menantang dan kurang disukai, sebuah pandangan yang telah

tertanam dalam diri mereka sejak dini, sering kali dipengaruhi oleh pengalaman negatif atau persepsi yang salah tentang kesulitan subjek ini. Pandangan ini tidak hanya mengurangi minat mereka tetapi juga berkontribusi pada rendahnya dorongan intrinsik dalam mempelajari matematika, sehingga menyebabkan banyak siswa merasa cemas, takut, dan terintimidasi saat dihadapkan dengan soal-soal atau konsep-konsep matematika yang kompleks. Ketika tekanan dan ketidaknyamanan ini meningkat, sebagian siswa bahkan menyerah dan kehilangan semangat begitu mendengar istilah "Matematika", yang dalam benak mereka telah menjadi sinonim dengan kesulitan dan kegagalan.

Akibat dari minimnya motivasi ini, siswa tidak memberikan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sering kali beralih pada perilaku pasif atau menghindari tugas-tugas yang diberikan. Kurangnya perhatian dan keterlibatan ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian akademis mereka dalam bidang matematika, di mana hasil ujian yang rendah, pemahaman yang terbatas, dan rasa frustrasi yang berkepanjangan menjadi ciri khas dari pengalaman belajar mereka dalam subjek ini. Tanpa intervensi yang tepat, seperti pendekatan pengajaran yang lebih menarik atau dukungan tambahan di luar kelas, siklus negatif ini dapat terus berlanjut, memperburuk hubungan siswa dengan matematika dan menghambat potensi mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang seharusnya bisa dikuasai dengan lebih baik.

Di samping faktor internal yang mencakup kemampuan kognitif siswa dan motivasi belajar, terdapat pula pengaruh eksternal yang sangat signifikan dalam menentukan efektivitas hasil pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan

pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep fundamental yang menjadi dasar bagi pembelajaran topik-topik yang lebih kompleks. Ketika terjadi miskonsepsi pada siswa, hal tersebut tidak hanya akan menghambat pemahaman konsep lanjutan, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan diri siswa dalam menghadapi materi matematika secara keseluruhan.

Hampir dapat dipastikan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi akan menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mampu memfasilitasi siswa untuk memperluas wawasan mereka dan memperdalam penguasaan konsep-konsep tersebut. Pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, pendekatan pengajaran yang diterapkan masih sangat terfokus pada peran guru sebagai pusat pembelajaran, di mana siswa hanya diminta untuk menghafal rumus-rumus tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini bertentangan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan bahwa proses pembelajaran seharusnya berorientasi pada siswa, bukan pada guru.

Seorang pendidik berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar terhadap generasi penerus bangsa, sehingga posisinya menjadi sangat strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Pendidik berfungsi sebagai salah satu kunci utama yang

memungkinkan terjadinya transformasi dalam pendidikan, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial.

Lebih dari itu, seorang pendidik profesional dituntut untuk mampu membimbing siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Penting bagi pendidik untuk menerapkan variasi dalam metode pembelajaran agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa jenuh, karena keberagaman dalam pendekatan pembelajaran dapat menstimulasi minat dan rasa ingin tahu siswa. Namun, sering kali metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi, sehingga membuat siswa sulit untuk menyerap materi secara maksimal dan mengalami stagnasi dalam perkembangan akademiknya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berkaitan erat dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi, serta mempertimbangkan karakteristik individu siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran berbasis penemuan adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan konsep, makna, dan hubungan melalui kegiatan yang dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan reflektif. Saifuddin (2014) mengartikan pembelajaran berbasis penemuan sebagai strategi didaktik yang mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan seperti pengamatan, eksperimen, dan aktivitas ilmiah lainnya dengan tujuan untuk merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada data dan temuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif tetapi secara aktif mencari dan membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Peran guru dalam pendekatan ini bertransformasi dari pengajar tradisional menjadi fasilitator, yang menyediakan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengarahkan penemuan mereka dan memahami konsep-konsep yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis penemuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk pembelajaran jangka panjang dan penerapan praktis di dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks dan ruang lingkup masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada eksplorasi beberapa pertanyaan kunci. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan untuk menggali lebih dalam tentang isu-isu yang relevan dengan topik yang diteliti:

1. Bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan di Kelas V SD Negeri Pule 2?
2. Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri Pule 2?
3. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* mampu memotivasi siswa Kelas V SD Negeri Pule 2 dalam proses belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas V di SD Negeri Pule 2.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pule 2.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Pule 2.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Peneliti

Dengan melibatkan diri secara langsung dalam analisis penerapan model pembelajaran Discovery Learning, peneliti dapat memperluas cakrawala dan memperdalam pemahaman tentang topik penelitian. Selain itu, pengalaman ini berpotensi untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

2. Manfaat bagi Tenaga Pendidik

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dengan penerapan model Discovery Learning.

3. Manfaat bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik mengenai metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil akademik mereka.

4. Manfaat bagi Sekolah

Pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

5. Penelitian Mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting untuk studi-studi berikutnya yang fokus pada analisis penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan tujuan utama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2019). Model Pembelajaran Era Society 5.0. In *Pendidikan & Revolusi Industri* (Issue Cii). [https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III. A. 1. b. %282%29 Kinerja Book Chapter.pdf#page=110](https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110)
- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Ariany, E. N. (2022). Pembelajaran Teks Naratif Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Di Smpn 1 Sumbawa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 39–42.
- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>
- Atikah Rambe, N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Mts Nurul Iman Tanjung Morawa T.a 2019/2020*.
- Farida Nurrokhmah, Krissandi, A. D. S., & Sarwi, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Melalui Model Discovery Learning. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.3>
- Farlianti, I. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Statistika Melalui Metode Pembelajaran Discovery. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1164>
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas VIII MTS. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i1.8532>
- Iswanji, W. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma ' Arif Nu 1 Banjaryar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Skripsi*. 64.
- Konsep, K., & Implementasinya, D. A. N. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH : Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X*. 1(2), 125–134.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Olivia, M., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6156–6163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2724>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rangkuti, A. N. (2016). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.

- Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar*, *1*(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Saputra, N. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 1–34.
- Saputri, A N, Roulia, A. R., & ... (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V Sdn Karet 2 Kabupaten Tangerang. *Bersatu: Jurnal ...*, *1*. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/266>
- Saputri, Anugrah Ningrum, Krisandi, A. D. S., & Sarwi, M. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri Cinyawang 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(1), 59–64. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.94>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>